

PEMBENTUKAN MILITER MODERN JEPANG DI ZAMAN MEIJI

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra Jepang**

Oleh :

Indriyati

95111030

953123200650029

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

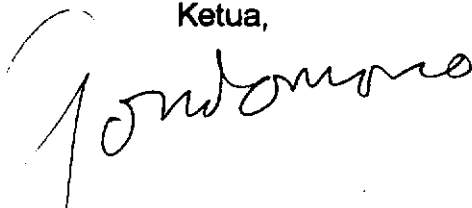


**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2000**

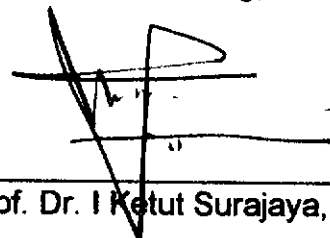
Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis tanggal : 13 Juli 2000.

Panitia Ujian

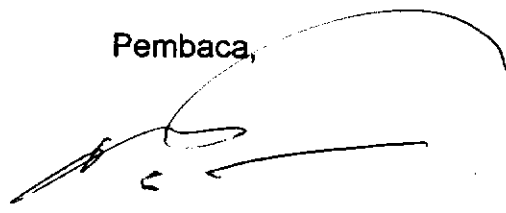
Ketua,


Prof. Dr. Gondomono

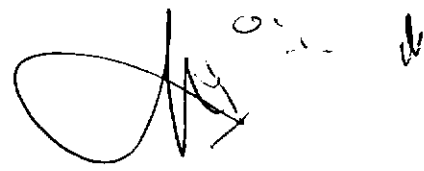
Pembimbing,


Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA

Pembaca,


Drs. Soetopo Susanto

Panitera,

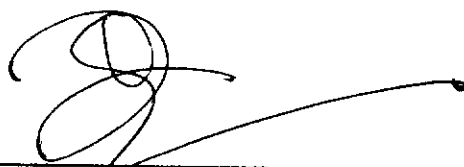

Syamsul Bachri, SS

Skripsi ini disahkan pada hari :

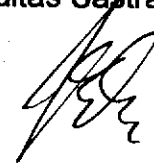
tanggal :

oleh :

Ketua Jurusan
Jurusan dan Sastra Jepang,


Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan
Fakultas Sastra,


Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA

Seluruh skripsi ini
sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis

Jakarta, 13 Juli 2000
Penulis,

Indriyati
95111030

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati diiringi rasa haru, penulis memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya dan atas kehendak-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata Satu pada jurusan Asia Timur program studi Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Adapun judul skripsi yang dipilih penulis adalah **PEMBENTUKAN MILITER MODERN JEPANG DI ZAMAN MEIJI**. Banyak sekali hambatan yang penulis alami selama proses penulisan ini, dan penulis telah berusaha agar dapat memberikan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyajian tulisan, mengemukakan gagasan, analisa dan hal-hal lainnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan penghormatan setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya. Selaku dosen yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis.

2. Bapak Drs. Soetopo Susanto. Selaku pembaca skripsi yang telah memberikan koreksi dan arahan kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Gondomono, selaku Ketua Sidang Skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA. Selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim. Selaku ketua jurusan program studi Bahasa dari Sastra Jepang Strata Satu.
6. Ibu Dra. Purwani Purawiardi. Selaku Pudek I Fakultas Sastra.
7. Bapak Dr. Mohamad Komar, Msi. Selaku Ka. Pengabdian Masyarakat di Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu dalam mengoreksi dan memberikan saran-saran yang berguna dan juga memberikan semangat pada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Asisten Dosen, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan kuliah selama penulis menuntut ilmu di Universitas Darma Persada.
9. Bapak Syamsul Bachri, SS. Selaku penasehat Akademik penulis.
10. Kedua orang tuaku tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, mendidik dengan kasih sayang dan dukungan, baik moril maupun materil dan selalu memberikan doa restunya kepada penulis, serta Abang, Kakak dan Adikku tersayang.
11. Sahabat-sahabatku angkatan 95 Ruri, Alfa, Mara, Ina, Hesty, Rini, Adi, Kartika, Nancy, Rany, Hanny, Endah dan rekan-rekan lain yang tak bisa

disebutkan namanya satu persatu serta rekan-rekan *Taiko* di Japan Club khususnya rekan-rekan dari UNAS, dan rekan-rekan di Asia Works.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat membawa manfaat baik bagi almamater tercinta, Universitas Darma Persada maupun kepada semua pihak pembaca.

Jakarta, Juli 2000
Penulis,

Indriyati

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan	6
3. Tujuan	7
4. Ruang Lingkup	7
5. Metode Penulisan	7
6. Sistematika Penulisan	8
 BAB II SISTEM MILITER MODERN JEPANG	
1. Alasan Diperlukannya Sistem Militer Modern Yang Tangguh	10
2. Tokoh-tokoh Peletak Sistem Militer Modern	16
 BAB III PERANAN PEMBENTUKAN MILITER MODERN	
1. Penerapan Sistem Militer Modern	21
2. Wajib Militer Sebagai Pendukung Militer Modern	32
3. Usaha Mengatasi Pemberontakan Terhadap Pemerintah	37
 BAB IV KESIMPULAN	41
GLOSARI	45
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

"With courage you will dare to take risks, have the strength to be compassionate and the wisdom to be humble courage is the foundation of integrity".

(Keshavan Nair)

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejak tahun 1639-1953 di Jepang diberlakukanlah suatu politik penutupan negeri yang dikenal dengan nama politik *Sakoku* atau politik isolasi negeri. Politik ini dikeluarkan oleh Tokugawa *Bakufu* yang berkuasa sejak tahun 1603-1867 yang dikenal dengan sebutan zaman *Edo* atau *Edo Bakufu*. Tujuan diberlakukannya politik ini adalah untuk mempersatukan negara Jepang yang terpusat pada *Shogun* sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Dalam hal ini ditandai dengan larangan masuknya kapal-kapal asing ke Jepang. Kebudayaan Barat dan agama Kristen juga dilarang penyebarannya. Akibat dari pelaksanaan politik ini adalah kebudayaan Jepang mengalami proses kristalisasi yang kuat.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, Jepang tidak mungkin menutup dirinya lagi, oleh sebab itu setelah lebih dari dua ratus lima puluh tahun politik ini dijalankan, akhirnya politik tersebut dihapuskan dan diberlakukanlah masa pembukaan negeri atau *Kaikoku*.

Pembukaan negeri ini terjadi karena adanya desakan-desakan dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Desakan dari luar negeri diawali dengan kedatangan rombongan kapal laut Komodor Matthew C. Perry dari

Amerikan Serikat pada tahun 1853 yang bertujuan untuk membuka jalur perdagangan dengan Jepang, sedangkan dari dalam negeri disebabkan oleh adanya dua golongan yang berbeda pandangan, yaitu golongan yang menentang masuknya orang-orang asing dan golongan yang menerima masuknya orang-orang asing tersebut di Jepang.

Semenjak Jepang dibuka untuk orang-orang asing, di dalam negara Jepang sendiri pada akhirnya timbullah kekacauan-kekacauan sebagai akibat dari pembukaan negara Jepang ini. Dalam bidang politik muncul dua golongan yang saling bertentangan, yaitu golongan "konservatif" dan golongan "realis". Golongan "konservatif" diwakili oleh *Daimyo Tozama* dari suku-suku Satsuma, Chosu, Tosa dan Hizen. Mereka pada prinsipnya, menentang politik *Bakufu* mengadakan hubungan dagang dengan orang-orang asing, dan menginginkan pengembalian fungsi politik pada *Tenno* (Kaisar) dan ingin menegakkan kembali pemujaan terhadap *Tenno* dan agama Shinto. Mereka melontarkan slogan *Sonno Joi* (usir orang-orang liar, dan muliakan *Tenno*). Juga yang tergabung dalam golongan ini adalah *daimyo* dari Mito yang masih termasuk keluarga Tokugawa (*shimpan*), dan juga kelas *samurai* bawahan dan *ronin*.¹

Golongan "realis" adalah yang berpihak kepada *bakufu* dan berpendapat bahwa bagaimanapun juga Jepang harus membuka pintunya

¹ I. Ketut Surajaya., *Pergerakan Demokrasi Jepang*, (PT. Karya Uni Press, Jakarta, 1984), hal. 19.

terhadap orang asing tersebut, karena dikhawatirkan Amerika Serikat dan negara-negara Eropa lainnya akan memaksa masuk, apabila Jepang menolak permintaan mereka. Pengikut *shogun* antara lain, Keiki, li Naosuke, Abe Masahiro adalah patriot-patriot *bakufu* yang menjadi penasehat *shogun* yang memegang peranan penting pada waktu itu.²

Kekacauan-kekacauan ini akhirnya menjadikan lemahnya kekuatan *bakufu* yang mengakibatkan keruntuhan *bakufu*, akhir dari kekuasaan *bakufu* ialah ketika *shogun* Keiki menyerahkan kekuasaannya kepada kaisar *Meiji*, pada bulan November 1867. Dengan demikian berakhirlah kekuasaan Tokugawa yang menguasai Jepang selama lebih kurang dua ratus lima puluh tahun.³

Dengan dikembalikannya kekuasaan pada kaisar yang dikenal dengan *Restorasi Meiji* maka lahirlah zaman baru di Jepang yang disebut dengan zaman *Meiji*. Zaman *Meiji* ini berlangsung dari tahun 1868 hingga tahun 1912. Para tokoh pada zaman ini akhirnya menyadari akan ketertinggalan negaranya karena melakukan politik isolasi. Akhirnya pemerintah baru *Meiji* mengeluarkan semboyan *Fukoku Kyo Hei* (negara kaya, militer kuat). Tujuan dari semboyan ini adalah untuk mendukung Jepang dalam menghadapi pengaruh Barat.

² *Ibid.*, hal. 19.

³ *Ibid.*, hal. 21.

✓ Negara kaya, militer kuat dalam artian bahwa Jepang menggali potensi yang ada di dalam negerinya dengan mendukung industri strategis. Industrialisasi dilakukan sebagai akibat psikologis dari rasa takut atau cemas terhadap ancaman militer negara-negara Barat. Sebagai syarat utama agar kekuatan Barat jangan "masuk" ke Jepang, para pemimpin *Meiji* berpendapat bahwa Jepang harus kuat dalam ekonomi dan militer.⁴

✓ Untuk memperkuat kekuatan militer maka dari segi industri militer, pemerintah membangun industri persenjataan yang dikontrol langsung oleh menteri urusan militer, sedangkan untuk mendukung ide memperkuat negara maka pemerintah berusaha untuk mengubah sistem militer dari yang bercorak militer tradisional ke militer yang modern dengan mencontoh sistem militer negara-negara Barat. Selanjutnya untuk lebih mempersatukan militer di bawah pengawasan pemerintah secara langsung maka pemerintah mengeluarkan peraturan wajib militer atau *Choheirei*, yang kemudian perlahan-lahan militer modern Jepang dibentuk untuk menjadi kesatuan militer yang tangguh.

Pada masa pemerintahan Tokugawa, yang melindungi negara adalah para *samurai* beserta pengikutnya yang dikontrol langsung oleh pihak *bakufu* yang dipimpin oleh *shogun*. Pertumbuhan penduduk yang pesat, kebijakan *Sankin Kotai*, adanya upacara-upacara ritual yang menghamburkan uang,

⁴ I. Ketut Surajaya., *Makna Modernisasi Meiji Bagi Pembangunan Indonesia*., (PT. Karya Unipress 1990), hal. 44.

yang dilakukan oleh para *samurai* untuk menghormati *shogun*, menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Hal ini juga merupakan penyebab jatuhnya kekuatan *bakufu*. Karena hal tersebut maka pada tahun 1869 tanah dan rakyat yang semula berada di bawah kekuasaan pada *daimyo* harus dikembalikan kepada Kaisar dan pada tahun 1871 pemerintah menghapuskan sistem *kedaimyo-an*, serta membentuk sistem daerah prefektur (*Ken*) atau propinsi, tindakan ini dikenal dengan nama *Haihan Chiken*.⁵ Akibatnya banyak keluarga militer atau *Shizoku* yang kehilangan fungsi mereka yang sebenarnya yaitu sebagai prajurit.

Sesungguhnya setelah restorasi *Meiji* pada tahun 1868 pemerintah baru tidak segera membentuk tentara nasional, tetapi bergantung pada kekuatan militer dari kekuasaan Barat Daya seperti Satsuma dan Chosu yang memainkan peran penting dalam memindahkan kepemimpinan *shogun* Tokugawa kepada Kaisar. Dengan didukung alasan tersebut, maka pemerintah berinisiatif bahwa bagaimanapun juga pemerintah tidak boleh menggantungkan kekuatan negara pada kekuatan militer tradisional, karena cara tersebut tidak efektif dan tidak ada pengawasan langsung dari pemerintah. Didorong oleh hal-hal tersebutlah maka pemerintah baru berupaya untuk mengarahkan terbentuknya militer modern yang dikontrol langsung oleh pemerintah.

⁵ I. Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang II*, (Depok, FSUI, 1996), hal. 5.

Modernisasi militer sebenarnya telah dimulai sebelum adanya pemerintahan baru *Meiji*, yaitu pada tahun 1857 yang dijalankan oleh Tokugawa. Sejak saat itu pengaruh militer Barat mulai mengubah militer Jepang yang bersifat feodalistis menjadi militer yang modern. Hal ini terlihat ketika pada tahun 1860, *han* Chosu mewujudkan dengan membuat unit-unit senjata api dan *han* Satsuma melengkapi kapal-kapal mereka dengan unit-unit persenjataan model Barat.⁶

Pemerintahan Tokugawa akhirnya mengambil kebijaksanaan dalam usaha menerapkan sistem militer modern di Jepang yaitu dengan menerapkan sistem militer Perancis. Militer Jepang selama akhir masa pemerintahan Tokugawa dan awal masa pemerintahan *Meiji* mengikuti sistem ini, namun setelah kekalahan tentara Perancis pada perang Perancis-Rusia, maka sistem militer Jermanlah yang menjadi orientasi pemerintah pada pembentukan tentara militer modern Jepang.

2. Permasalahan

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, serta uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang bab pendahuluan ini, berikut adalah permasalahan dalam penulisan yang ingin penulis ungkapkan lebih lanjut yaitu : Bagaimana proses pembentukan militer modern di Jepang pada

⁶ Edwin P. Hoyt, *Three Military Leaders*, (Kodansha Internasional, Ltd, Jepang, 1983), hal. 11

zaman *Meiji*, dan berbagai persoalan yang dihadapi dalam pembentukan militer modern Jepang.

3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

Berusaha menjelaskan proses pembentukan militer modern beserta berbagai dampak yang timbul dalam masyarakat Jepang sebagai langkah awal untuk memahami kiprah militer Jepang dalam memodernisasikan dirinya.

4. Ruang Lingkup

Untuk menjaga agar pembahasan penulisan ini tidak meluas ke berbagai persoalan, penulis membatasi uraian dan permasalahan hanya seputar pembentukan militer modern pada zaman *Meiji* (1868-1912) di Jepang.

5. Metode Penulisan

Suatu metode dalam melakukan penelitian ilmiah mutlak di perlukan, karena metodologi pada hakekatnya memberikan pedoman, kepada seseorang tentang cara-cara seseorang memahami permasalahan yang dihadapinya.

Dalam penulisan skripsi ini, metode penelitian yang penulis anggap paling tepat adalah metode studi kepustakaan. Bahan-bahan skripsi yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan atas apa yang dibahas oleh penulis diperoleh dari Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dirangkai dengan menggunakan metode pendekatan historis. Dalam penulisan skripsi ini penulisan bersifat deskriptif dan analisis.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi dalam empat bab. Adapun sistematika yang telah disusun adalah sebagai berikut yaitu :

Bab pertama merupakan pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang yang berisi tentang kejadian yang menyebabkan militer modern diterapkan di Jepang. Kemudian Permasalahan yang memuat tentang apa yang menjadi masalah dalam skripsi ini. selanjutnya Tujuan dari penulisan skripsi ini, selain itu Ruang Lingkup yang juga penting untuk membatasi permasalahan yang diikuti dengan Metode Penulisan yang menggunakan metode penulisan kepustakaan serta yang terakhir adalah Sistematika Penulisan.

Bab kedua berupa uraian mengenai pembentukan militer modern di Jepang serta para tokoh yang berperan dalam proses pembentukan tersebut.

Bab ketiga merupakan uraian tentang pelaksanaan pembentukan militer modern tersebut di Jepang.

Bab keempat merupakan Kesimpulan yang merupakan inti uraian dari bab-bab yang telah dibahas.